

**PENGARUH KEMAMPUAN BERNALAR DAN PENGUASAAN STRUKTUR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI**

Oleh

Weti Yunaika

STKIP Kusumanegara

Email: wetiyunaika@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan bernalar terhadap menulis argumentasi. Mengetahui pengaruh penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis argumentasi. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Sampel penelitian adalah 50 siswa kelas XI yang dipilih secara random dari seluruh siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara memberikan tes tertulis kepada sejumlah sampel penelitian. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_o = 8,364$ dan Sig. $0,001 < 0,05$. Secara bersama-sama variabel bahwa secara bersama-sama variable kemampuan bernalar dan penguasaan struktur memberikan kontribusi sebesar 26,2 % terhadap variabel kemampuan menulis argumentasi. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bernalar terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,062$ dan Sig. $0,004 < 0,05$. Variabel kemampuan bernalar memberikan kontribusi sebesar 13,67 % dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,948$ dan Sig. $0,005 < 0,05$. Variabel penguasaan struktur memberikan kontribusi sebesar 12,58 % dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

Keywords: Kemampuan Bernalar, Penguasaan Struktur, Kemampuan Menulis Argumentasi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan

berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Penalaran adalah sebagian hasil dari cara kita berpikir, penalaran biasanya berhubungan dengan logika. Penalaran berkaitan erat dengan bagaimana manusia

mencapai kesimpulan-kesimpulan tertentu baik dari premis langsung maupun tidak langsung.

Jenis karangan argumentasi adalah karangan yang berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu gagasan atau pendapat dengan menyampaikan bukti, contoh, atau alasan lain yang tidak dapat dibantah. Tujuan utama karangan argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.

Rendahnya kemampuan menulis siswa, salah satunya terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan perlombaan menulis karya ilmiah. Sejauh hasil pengamatan penulis, setiap kali diselenggarakan lomba karya ilmiah antar siswa dapat dipastikan pesertanya sedikit sekali. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dari hakikat, konsep, maupun teknik menulis. Dalam karya tulis mereka, banyak ditemukan penggunaan kata yang tidak tepat, penggunaan ejaan yang tidak cermat, pengorganisasian gagasan yang tidak logis dan tidak sistematis.

Berdasarkan kondisi riil siswa kelas XI hasil ulangan harian siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi tahun pelajaran 2020/2021 rata-rata nilai belajar pada aspek menulis argumentasi sangat kurang memuaskan (rata-rata kurang dari 65). Kecenderungan ini dimungkinkan sangat terkait dengan kemampuan siswa dalam bernalar dan penguasaan struktur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh kemampuan bernalar dan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. 1) Apakah terdapat pengaruh kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi? 2) Apakah

terdapat pengaruh kemampuan bernalar terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi? 3) Apakah terdapat pengaruh penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. 2) Pengaruh kemampuan bernalar terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. 3) Pengaruh penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis argumentasi pada siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan tes. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif pada akhir penelitian ini.

Sebelum melakukan analisis data tentang pengaruh variabel data kemudian teknik analisa data dengan menggunakan statistik inferensial, korelasi sederhana dan korelasi ganda, korelasi parsial, serta regresi berganda. Korelasi memerlukan minimal dua variabel, sedangkan korelasi ganda memerlukan tiga variabel pada penelitian ini. Variabel bebas pertama adalah kemampuan bernalar (X_1), variabel bebas kedua adalah penguasaan struktur (X_2) dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi (Y).

Penelitian dilakukan pada siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Sedangkan sampel

dalam penelitian ini adalah 50 siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap peubah yang diteliti dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, median dan modus. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana, serta teknik analisis korelasi dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Kemampuan menulis argumentasi (Y)

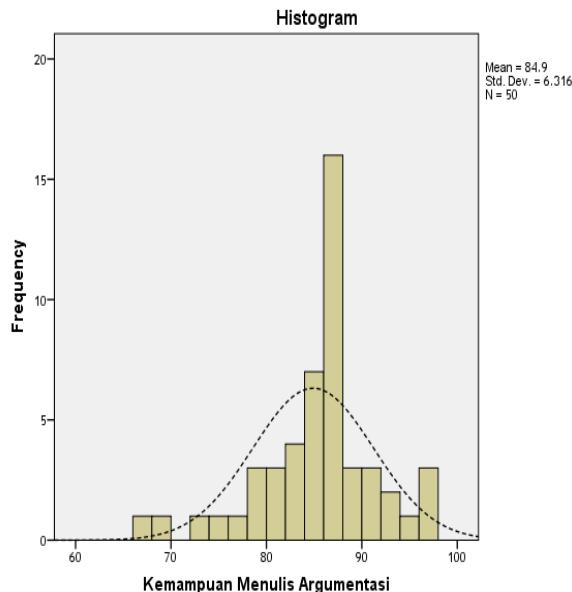
Data kemampuan menulis argumentasi diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 siswa. Nilai yang di peroleh adalah terendah 67, skor tertinggi 97, skor rata-rata sebesar 84,90, median sebesar 86, modus sebesar 86 dan simpangan baku sebesar 6,316.

Tabel 4.1. Deskripsi data Penelitian Kemampuan menulis argumentasi

Statistics		
Kemampuan Menulis Argumentasi		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		84.90
Median		86.00
Mode		86 ^a
Std. Deviation		6.316
Minimum		67
Maximum		97

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi tergolong sangat baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,90.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1. Histogram Poligon Variabel kemampuan menulis argumentasi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi memiliki sebaran yang cukup normal.

b. Data Kemampuan Bernalar (X1)

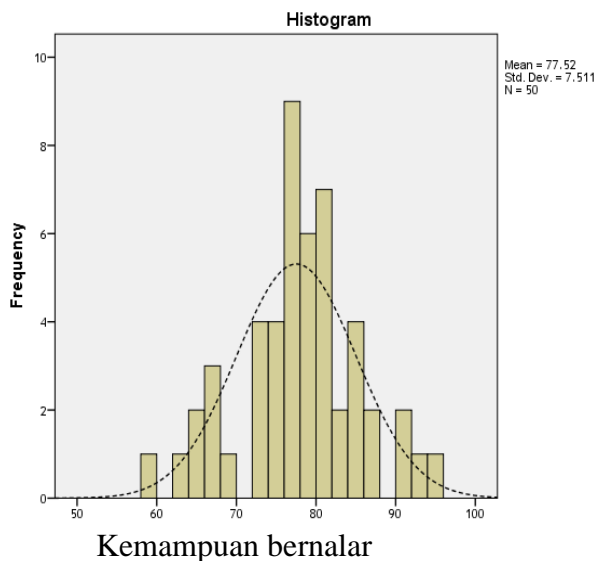
Data kemampuan bernalar diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 siswa dihasilkan skor terendah 59, skor tertinggi 94, skor rerata sebesar 77,52, median 77,5, modus sebesar 77, dan simpangan baku sebesar 7,511.

Tabel 4.2. Deskripsi data Penelitian Kemampuan Bernalar

Statistics		
Kemampuan Bernalar		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		77.52
Median		77.50
Mode		77
Std. Deviation		7.511
Minimum		59
Maximum		94

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan bernalar siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 77,52.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Histogram Poligon Variabel Kemampuan Bernalar

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernalar siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi memiliki sebaran yang normal.

c. Data Penguasaan Struktur (X2)

Data penguasaan Struktur diperoleh dari nilai tes responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 50 siswa dihasilkan skor terendah 55, skor tertinggi 90, skor rerata sebesar 72,82, median sebesar 70, modus sebesar 65 dan simpangan baku sebesar 9,799.

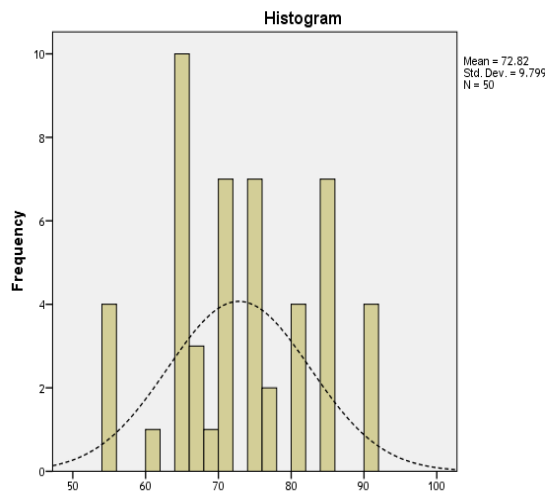
Tabel 4.3. Deskripsi data Penelitian Penguasaan Struktur

Statistics		
Penguasaan Struktur		
N	Valid	50
	Missing	0

Mean	72.82
Median	70.00
Mode	65
Std. Deviation	9.799
Minimum	55
Maximum	90

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa penguasaan struktur siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata 72,82 di atas nilai mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Penguasaan struktur
Gambar 4.3. Histogram Poligon Variabel Penguasaan Struktur

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi memiliki sebaran yang normal.

2. Pembahasan

a. Pengaruh kemampuan bernalar (X1) dan penguasaan struktur (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kemampuan bernalar dan penguasaan

struktur secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan bernalar dan penguasaan struktur telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Dengan memiliki keterampilan menulis seorang siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, atau perasaan kepada orang lain melalui tulisan dengan tepat.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisir isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konversi penulisan lainnya. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sampai saat ini, meskipun pengajaran bahasa khususnya keterampilan menulis dipelajari selama tiga tahun melalui satu pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas, namun hasilnya belum begitu memuaskan. Terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu menuangkan gagasan atau pikirannya dalam bahasa tulis secara tepat. Di samping mereka kurang gemar dan tidak terbiasa menulis, juga tingkat keterbacaan tulisannya masih tergolong rendah. Artinya, mereka kurang mampu dalam mengorganisasikan gagasan, tulisan berbelit-belit/ melingkar, ataupun kesalahan-kesalahan dalam tata tulis.

Kekurangmampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan atau idenya secara lisan ataupun tertulis, banyak disebabkan oleh

kurangnya pengalaman untuk memahami lambang dan konsep, termasuk di dalamnya kemampuan bernalar dan penguasaan struktur yang baik.

b. Pengaruh Kemampuan Bernalar (X1) terhadap Kemampuan menulis argumentasi (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kemampuan bernalar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan bernalar siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Dalam kehidupan modern saat ini keterampilan menulis seseorang sering dianggap sebagai salah satu ciri orang yang terpelajar, karena dianggap lebih mampu mengkomunikasikan ide dan pikirannya secara lebih runtut, jelas dan mudah dipahami bagi orang lain (Morsey, dalam Tarigan, 1994: 122). Beberapa anggapan sering mengidentikkan bahwa keilmuan seseorang seiring dengan jumlah buku yang ditulisnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis dalam pendidikan dewasa ini menjadi tuntutan wajib, misalnya pada saat SMA harus menulis tugas akhir, S1 harus menulis skripsi, S2 harus menulis tesis, dan ketika S3 harus menulis disertasi.

Dalam konteks yang lebih sempit seorang siswa akan dianggap kurang sempurna dalam memiliki pengetahuan dan pengalaman jika tidak pernah diimbangi dengan kemampuan untuk menulis ataupun menuangkan pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis dengan baik bagi seseorang juga akan membantu orang lain (pembaca) untuk mengerti dan memahami gagasan atau idenya.

Kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis sering dianggap lebih rumit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa

lisan, karena di dalam menulis lebih menuntut proses belajar dan berpikir lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1994: 3-4) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa ataupun penguasaan kosa kata. Konteks penguasaan kosa kata menurut Parera (1993: 119) sangat terkait dengan pengetahuan untuk menemukan makna kata-kata ataupun penguasaan kata-kata yang lain yang berhubungan dengan kata yang digunakan.

Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

c. Pengaruh Penguasaan Struktur (X2) terhadap Kemampuan menulis argumentasi(Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penguasaan struktur telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Artinya, adanya persepsi siswa yang positif terhadap kemampuan pedagogik guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Selain kemampuan bernalar, penguasaan struktur juga menentukan kemampuan menulis. Kalimat dalam bentuk bahasa tulis digunakan sebagai media penyampaian gagasan, pikiran, dan perasaan.

Dalam sebuah struktur kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Pemahaman tentang struktur kalimat harus diimbangi dengan pengetahuan kalimat itu sendiri. Ramlan menyatakan, "bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda

panjang yang disertai dengan nada akhir turun atau naik" (M. Ramlan, 2001: 23).

Pemahaman akan rumitnya menulis dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sering dipahami berbanding terbalik. Ada kecenderungan materi pembelajaran menulis kurang mendapat waktu yang proposional dibandingkan dengan materi yang lain, guru sering mengabaikan atau melewati materi yang berkaitan dengan menulis. Kenyataan yang ada guru bahasa Indonesia sering terjebak pada pembelajaran yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi pengetahuan kebahasaan yang bersifat hafalan, tidak sebagai praktik yang menunjang pada peningkatan kompetensi siswa. Pemahaman ini memang terbentur pada target dan beban guru bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, dan kenyataannya materi soalnya cenderung bersifat hafalan. Kondisi ini tentu saja berdampak pada kompetensi siswa seperti praktik menulis siswa yang cenderung rendah.

PENUTUP

Pada bagian simpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan bernalar dan penguasaan struktur telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bernalar dan penguasaan struktur secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_0 = 8,364$ dan $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$. Secara

bersama-sama variabel bahwa secara bersama-sama variabel kemampuan bernalar dan penguasaan struktur memberikan kontribusi sebesar 26,2 % terhadap variabel kemampuan menulis argumentasi.

2. Kemampuan bernalar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan bernalar siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bernalar terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,062$ dan Sig. $0,004 < 0,05$. Variabel kemampuan bernalar memberikan kontribusi sebesar 13,67 % dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

3. Penguasaan struktur telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa di SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi. Artinya, adanya persepsi siswa yang positif terhadap penguasaan struktur telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis argumentasi siswa SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.

Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh yang signifikan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,948$ dan Sig. $0,005 < 0,05$. Variabel penguasaan struktur memberikan kontribusi sebesar 12,58 % dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis argumentasi siswa dapat ditingkatkan apabila sekolah mengetahui baik atau buruknya

kemampuan bernalar dan penguasaan struktur.

2. Perbedaan motif, tujuan, dan kebutuhan guru menyebabkan perlunya diketahui apa yang dilakukan selanjutnya untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Dalam hal ini agar sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan pengorbanan minimal dan hasil yang optimal.
3. Keberhasilan salah satu program sekolah (kemampuan menulis argumentasi yang tinggi) yang selanjutnya dapat mendatangkan keuntungan bagi sekolah tercermin dari baik atau buruknya penguasaan kosakata dan kalimat melalui perbaikan oleh SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi.
4. Perlunya penilaian terhadap kemampuan bernalar dan penguasaan struktur pada SMA Islam Darul Abror Kota Bekasi dan proses penilaian kualitas itu harus dapat memberikan indikasi-indikasi kualitas kemampuan bernalar itu harus dapat memberikan secara keseluruhan yang dinilai dengan berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan serta dapat dilakukan tindakan lebih lanjut.
5. Pendidikan, pendapatan harta, tanggungan, keadaan ekonomi, kondisi pekerjaan dan kemampuan bernalar dan penguasaan struktur memengaruhi tingkat kemampuan menulis argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad H.P. **Sintaksis Bahasa Indonesia**. Tangerang: PT Pustaka Mandiri. 2012.
- [2] Akhadiah, Sabarti, dkk. **Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia**. Jakarta: Erlangga.1989.
- [3] Alek dan Achmad H.P. **Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi**. Jakarta: Kencana. 2011.

- [4] Alwi, Hasan, dkk. **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka. 2003.
- [5] Arifin, E. Zaenal. **Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah**. Jakarta: Grasindo. 2006.
- [6] _____, dan Junaiyah H.M. **Sintaksis: untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK**. Jakarta: Grasindo. 2008.
- [7] Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [8] Bloom, Benjamin S. ed. et al.. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay. 1956.
- [9] Chaer, Abdul. **Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- [10] _____. **Pengantar Semantik Indonesia**. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- [11] Dalman. **Menulis Karya Ilmiah**. Jakarta: Rajawali. 2012.
- [12] Dewintari, Ivenie dan Ivania Selvia Pretian. **Kamus Lengkap Sinonim modern Bahasa Indonesia**. Jakarta: Aprindo. 2002.
- [13] Djiwandono, M. Soenardi. **Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa**. Jakarta: Indeks. 2008.
- [14] Finoza, Lamuddin. **Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa**. Jakarta: Diksi Insan Mulia. 2007.
- [15] Hernowo (Ed.). *Quantum Writing: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*. Bandung: Kaifa. 2015.
- [16] Hikmat, Ade dan Nani Solihati. **Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum)**. Jakarta: Grasindo. 2013.
- [17] Hs, Widjono. **Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Kepribadian di Perguruan Tinggi**. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 2005.
- [18] Keraf, Gorys. **Diksi dan Gaya Bahasa**. Jakarta: Gramedia. 2009.
- [19] _____. **Argumentasi dan Narasi**. Jakarta: Gramedia. 2010.
- [20] _____. **Komposisi**. Ende: Nusa Indah. 1994.
- [21] Kushartanti, dkk. **Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik**. Jakarta: Gramedia. 2005.
- [22] Muslich, Masnur. **Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif**. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- [23] Parera, Jos Daniel. **Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa**. Jakarta: Erlangga. 1987.
- [24] Pateda, Mansoer. **Kosakata dan Pengajarannya**. Ende: Nusa Indah. 1995.
- [25] Putrayasa, Ida Bagus. **Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran**. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.
- [26] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- [27] _____. **Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pembentukan Istilah**. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- [28] Ramlan. **Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis**. Yogyakarta: Karyono. 2001.
- [29] Rosmana, Iyos A. **Pendidikan Bahasa Indonesia**. Bandung: Sonagar Press. 2008.
- [30] Sidu, La Ode. **Sintaksis Bahasa Indonesia**. Kendari: Unhalu Press. 2013.
- [31] Soedjito dan Djoko Saryono. **Seri Terampil Menulis: Kosakata Bahasa Indonesia**. Malang: Aditya Media Publishing. 2011.
- [32] Sudjana. **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito. 2005.
- [33] Sugiyono. **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,**

-
- Kualitatif, dan R & D.** Bandung:
Alfabeta. 2010.
- [34] Sujarwanto dan Jabrohim (Ed.). **Bahasa
dan Sastra Indonesia menuju Peran
Transformasi Sosial Budaya Abad
XXI.** Yogyakarta: Gama Media. 2002.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN